

Penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkotika

Adius Kusnan¹, Amirudin Eso¹, Asriati^{1*}, La Ode Alifariki¹, Ruslan²

¹Faculty of Medicine, Haluoleo University, Kendari, Indonesia. *Email: asriatiyusuf@gmail.com

²Departement Provincial Education and Culture Kendari, Indonesia

Abstract

Educating young people about drugs among high school students

Background: Adolescence is a transition between childhood and adulthood. At this stage of development, adolescents have tasks that must be completed, if adolescents are not able to carry out their roles properly they can be involved in the drugs abuse and other addictive substances.

Purpose: to analyze the effect of educating young people on improving the knowledge and attitudes about drugs among high school students

Method: A quasi experiment, using a pre-test and post-test design. The population was all of student council organization such as of (youth consultation information center, youth red cross, Scouts) and all students in grade XI (high school) *Negeri 4 Kendari*. The samples was divided by 2 group: intervention groups (44 respondents) and control groups (44 respondents). Measuring instruments used were pre-test, post-test day 1, and post-test day 2 after intervention. Data analysis used paired t test and unpaired t test.

Results: Shows that the briefing regarding of negative of consequence addicted to drugs had a significant effect on students' knowledge with p-value $< \alpha$ (0,000) and attitude 0,000. Whereas in the control group there was no effect on knowledge (p value = 0.151) and attitudes (p value = 0.141). The results of the independent test t test obtained knowledge of 0,000 while the attitude of 0.082. This shows there is a difference between knowledge in intervention and control groups but there is no difference in attitude between intervention and control groups.

Conclusion: There is effectiveness of briefing regarding of negative of consequence addicted to drugs on knowledge among high school students in Kendari.

Keywords: Educating; Young people; Drugs; High school students

Pendahuluan : Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada tahap perkembangan tersebut, remaja memiliki tugas yang harus diselesaikan, bila remaja tidak mampu menjalankan tugas dengan baik mereka dapat terlibat dalam dunia narkotika, psikotropika, obat-obatan terlarang dan zat adiktif lainnya.

Tujuan: Menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya Narkotika pada remaja pada kalangan siswa SMA Negeri 4 Kendari.

Metode: Penelitian quasi experiment, menggunakan rancangan pre test and post test design. Populasinya semua pengurus organisasi siswa siswi terdiri dari (pusat informasi konsultasi remaja/PIKR, palang merah remaja/PMR, Pramuka) dan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kendari. Sampel dibagi dalam 2 kelompok meliputi kelompok perlakuan (44 responden) dan kelompok kontrol (44 responden). Alat ukur yang digunakan kuesioner pre test, post test hari ke-1, dan post test hari ke-2 setelah penyuluhan. Analisis data menggunakan uji T berpasangan dan uji T tidak berpasangan.

Hasil: Pada kelompok perlakuan (penyuluhan) menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan tentang narkotika berpengaruh signifikan pada pengetahuan siswa yakni p value $< \alpha$ (0,000) dan sikap 0,000. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan (p value = 0,151) dan sikap siswa (p value = 0,141). Hasil uji indenpenden T test diperoleh pengetahuan sebesar 0,000 sedangkan pada sikap 0,082. Hal ini menunjukkan ada perbedaan antara pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kontrol akan tetapi tidak ada perbedaan sikap antara kelompok perlakuan dan kontrol.

Simpulan: Kesimpulan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya narkotika di Sekolah Menenganh Atas Negeri 4 Kendari.

Keywords: Pengetahuan; Sikap; Remaja; Narkotika; SMA

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun. Tahap perkembangan remaja memiliki tugas yang harus diselesaikan (Manurung, 2011). Remaja biasanya merasakan adanya tekanan agar mereka menyesuaikan dengan norma-norma dan harapan kelompoknya (Saputro, & Soeharto, 2012). Bila remaja tidak mampu menjalankan tugas dengan baik mereka cenderung menganggap hidup adalah penderitaan, tidak menyenangkan dan melakukan hal-hal seperti: menyakiti diri, lari dari kehidupan dan keluarga, terlibat pergaulan bebas, pengguna alkohol, serta lebih jauh terlibat dalam dunia narkoba, psikotropika, obat-obatan terlarang dan zat adiktif lainnya (Soetjningsih, 2004).

Hasil data tahun 2010 terdapat 153-300 juta (3,4-6,6 %) pengguna Narkoba dengan rentang usia 15-64 tahun (United Nation Office Drugs and Crime, 2018). Prevalensi penyalahgunaan Narkoba di kalangan remaja Indonesia berusia <15-≥20 tahun, pada 2011, sebesar 4,3 persen pernah memakai Narkoba, 2,9 persen memakai dalam kurun waktu satu tahun, dan 2,5 persen memakai dalam satu bulan terakhir (Pesonawati, 2014).

Sikap remaja terhadap penyalahgunaan obat ditinjau dari kepercayaan diri yaitu dari 60 subyek terdapat 34 subyek setuju terhadap penyalahgunaan Narkoba (Jatmiko, 2002). Upaya mencegah dan memberantas penyalahgunaan Narkoba, salah satunya adalah melalui cara penyuluhan atau diskusi dan bimbingan kelompok (Kartono, 1992). Hasil penelitian lain menyebutkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas III SMK Muhammadiyah Kartasura, ditunjukkan dengan sikap siswa dalam penyalahgunaan napza adalah sikap positif atau setuju untuk tidak menyalahgunakan napza setelah dilakukannya pendidikan kesehatan (Sukini, 2009).

Penyalahgunaan Narkoba telah menjadi persoalan serius di hampir seluruh wilayah Indonesia. Pada tahun 2016, kasus penyalahgunaan Narkotikadi Kota Kendariberjumlah 138 orang dan pada tahun 2017, pertengahan Desember 2017 bertambah menjadi 143 orang, terjadi peningkatan 5 orang pecandu baru (Lembaga Advokasi

HIV/AIDS Sulawesi Tenggara, 2017). Dari 143 orang ditinjau dari isegi pekerjaannya ada 84 pelajar, wiraswasta 22 orang, ibu rumah tangga 8 orang, mahasiswa 6 orang, PNS dan swasta 195 orang. Jenis Narkoba paling tinggi digunakan golongan Somadril, Tramadol, dan PCC (*Paracetamol Cafein Carisoprodol*) berjumlah 70 orang, 46 orang pemakai sabu-sabu, pemakai tramadol 40 orang, ganja sintetis/ganja gorila 19 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Kasus penyalahgunaan Narkoba di Provinsi Sulawesi Tenggara pengguna sebanyak 240 orang. Daerah rawan penyalahgunaan narkoba Sulawesi Tenggara meliputi Kota Kendari, Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Kolaka Utara. Meningkatnya kasus penyalahgunaan Narkoba disebabkan oleh pengaruh masih rendahnya pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terhadap permasalahan tersebut. Masalah penyalahgunaan Narkoba merupakan masalah serius yang berpotensi menjadi ancaman bagi generasi muda. Remaja menjadi target utama para pengedar Narkoba mengingat perkembangan emosional yang masih labil. Remaja yang berada dalam tahap pencarian identitas sering mudah dipengaruhi untuk mencoba atau menggunakan Narkoba supaya diterima secara sosial di lingkungannya (Badan Pusat Statistik, 2018).

Hasil wawancara awal yang kami lakukan di SMA Negeri 4 Kendari, 13 orang dari 20 siswa belum memahami pengertian Narkoba, 2 orang dari 7 siswa sedikit mengetahui pengertian Narkoba dan 5 orang dari 10 siswa sudah mengerti tentang Narkoba, data awal yang kami ambil dari siswa SMA Negeri 4 Kendari tentang pencegahan penggunaan Narkoba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian Quasi experiment dengan rancangan pre test dan post test design. Cara pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling. Sampel dalam studi ini berjumlah 88 sampel siswa, berusia 15-17 tahun yang terdiri atas dua kelompok yakni 44 sampel intervensi (diberi penyuluhan) dan 44 sampel kontrol (tidak diberi penyuluhan). Pengambilan sampel dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2018, di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia (SMAN 4 Kendari). Pengumpulan data berupa pengisian lembar kuisioner pre-pos test dengan

Adius Kusnan¹, Amirudin Eso¹, Asriati^{1*}, La Ode Alifariki¹, Ruslan²

¹Faculty of Medicine, Haluoleo University, Kendari, Indonesia. *Email: asriatiyusuf@gmail.com

²Departement Provincial Education and Culture Kendari, Indonesia

Penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkoba

menggunakan model MCQ (Multiple Choice Question), dilakukan secara langsung pada responden setelah mendapatkan izin penelitian dari Kepala Sekolah Negeri 4 Kendari dan surat persetujuan telah ditandatangani oleh responden. Variabel dalam penelitian ini ada dua yakni pengetahuan dan sikap remaja dengan jumlah pertanyaan variabel pengetahuan sebanyak 10 soal, dengan skor jawaban tertinggi 1 dan terendah 0. Pada variabel sikap, jumlah pertanyaan ada 31 soal, dengan skor jawaban tertinggi 4 dan terendah 1. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji coba sebelum penelitian untuk menjaga validitas dan reliabilitas alat ukur.

Disisi lain setelah pre test, responden mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan penyalagunaan Narkoba, dan membagikan *leaflet* sebagai alat bantu. Pemberian intervensi berupa penyuluhan hanya dilakukan satu kali selama penelitian dengan durasi 30 menit setelah itu dievaluasi. Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Halu Oleo Kendari Sulawesi Tenggara dengan rekomendasi *ethical clearance* nomor: 2565/UN29.20/PPM/2018. Uji statistik yang digunakan adalah uji t tidak berpasangan.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden N=88

Karakteristik	Frekuensi Kelompok Perlakuan (f)	Persentase Kelompok Perlakuan (%)	Frekuensi Kelompok Kontrol (f)	Persentase Kelompok Kontrol (%)
Usia (Tahun)				
15 Tahun	3	6,8	4	9,1
16 Tahun	35	79,5	30	68,2
17 Tahun	5	11,4	9	20,5
19 Tahun	1	2,3	1	2,3
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	21	47,7	16	36,4
Perempuan	23	52,3	28	63,6
Cara Mendapatkan Informasi				
Baca/Media	9	20,45	5	11,36
Elektronik	28	63,63	35	79,54
Penyuluhan	7	15,90	4	9,09

Tabel 1. Menunjukkan hasil bahwa 79,5% responden mayoritas berusia 16 tahun termasuk kelompok kontrol sebesar 68,2%, jenis kelamin mayoritas perempuan 52,3% pada kelompok perlakuan dan 36,4% berjenis kelamin laki-laki pada kelompok kontrol, sedangkan mendapatkan informasi tentang narkoba keduanya banyak melalui media elektronik pada kelompok kontrol 79,54% dan kelompok perlakuan 63,63%.

Adius Kusnan¹, Amirudin Eso¹, Asriati^{1*}, La Ode Alifariki¹, Ruslan²

¹Faculty of Medicine, Haluoleo University, Kendari, Indonesia. *Email: asriatiusuf@gmail.com

²Departement Provincial Education and Culture Kendari, Indonesia

Tabel 2. Analisis Pengetahuan, Sikap Pre dan Post Penyuluhan

Variabel	N	Rerata ± SD	Df	p-value
Kelompok Perlakuan				
Pengetahuan				
Pre	44	43,205 ± 13,08	43	0,000
Post	44	58,727 ± 12,09		
Sikap				
Pre	44	45,432 ± 12,82	43	0,000
Post	44	54,659 ± 14,62		
Kelompok Kontrol				
Pengetahuan				
Pre	44	46,023 ± 13,02	43	0,151
Post	44	46,318 ± 13,67		
Sikap				
Pre	44	48,364 ± 12,96	43	0,141
Post	44	48,796 ± 13,36		

Tabel 2 Analisis uji t test variable pengetahuan dan sikap kelompok perlakuan, menunjukkan hasil bahwa pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah penyuluhan memiliki perbedaan yakni terjadi peningkatan dari 43,205 menjadi 58,727, begitupula pada variabel sikap siswa ditemukan perbedaan yakni pre test 45,432 menjadi 54,659 (post test). Hasil analisis uji t test pada kelompok perlakuan (penyuluhan) menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan tentang narkoba berpengaruh signifikan pada pengetahuan siswa yakni p value < α (0,000) dan sikap 0,000.

Pada pengetahuan dan sikap kelompok kontrol, menunjukkan hasil bahwa pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah penyuluhan tidak menunjukkan perbedaan yakni pengetahuan siswa dari 46,023 menjadi 46,318, begitupulapadavariabelsikap siswa tidak ditemukan perbedaan yakni pre test 48,364 menjadi 48,796 (post test). Hasil analisis uji t test pada kelompok kontrol tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, diperoleh pengetahuan siswa yakni p value < α (0,151) dan sikap 0,141.

Tabel 3. Analisis Perbedaan Pengetahuan, Sikap Pre dan Post Penyuluhan Pada Kedua Kelompok

Variabel	N	Mean	p-value
Pengetahuan			
Perlakuan	44	58,727	0,000
Kontrol	44	46,318	
Sikap			
Perlakuan	44	54,090	0,082
Kontrol	44	48,795	

Tabel 3. menunjukan bahwa secara deskriptif ada perbedaan nilai pengetahuan maupun sikap pada kedua kelompok, akan tetapi hasil uji independen t test diperoleh pengetahuan sebesar 0,000, sedangkan sikap 0,082. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan sikap antara kelompok perlakuan dan kontrol.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diperoleh nilai uji variabel pengetahuan pada kelompok intervensi menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan sudah efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa ada pengaruh antara pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan

Adius Kusnan¹, Amirudin Eso¹, Asriati^{1*}, La Ode Alifariki¹, Ruslan²

¹Faculty of Medicine, Haluoleo University, Kendari, Indonesia. *Email: asriatiyusuf@gmail.com

²Departement Provincial Education and Culture Kendari, Indonesia

Penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkoba

pada remaja awal tentang bahaya narkoba di MAN 1 Kelas X Malang (Wiyani, Yudiernawati, & Maemunah, 2017). Sejalan pula dengan penelitian Burhanto, & Putra. (2018) yang menunjukkan terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan metode ceramah dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan tentang narkoba pada siswa SMPN 1 Loa Janan.

Efektifitas penyuluhan ini tidak terlihat pada kelompok kontrol dimana berdasarkan hasil uji statistic tidak menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan. Peneliti menggunakan metode ceramah dan media leaflet, dikarenakan pada metode ceramah peneliti dapat menyampaikan ilmu secara lisan langsung pada sasaran atau responden dan juga leaflet sebagai alat bantu media penambah pengetahuan dan pada akhirnya dapat merubah pengetahuan seseorang. Faktor pendukung dari pengetahuan adalah Informasi dan lingkungan. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Soekidjo, 2012).

Penelitian ini dilakukan dengan memberi perlakuan berupa penyuluhan kesehatan tentang bahaya Narkotika pada kelompok eksperimen. Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan responden terlebih dahulu pre test diberikan soal sikap sejumlah 31 soal, termasuk kelompok kontrol. Kemudian sesudah penyuluhan selanjutnya diberikan kembali/pos test soal yang sama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Hasil analisis uji beda pada pre test, post test 1, dan post test 2 untuk kelompok eksperimen dan control tidak menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna. Hasil pre test kedua kelompok yang tidak signifikan ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki sikap yang sama tentang bahaya Narkotika, berarti kedua kelompok memiliki dasar pengetahuan yang sama tentang bahaya Narkotika.

Hasil post test 1 dari kedua kelompok menunjukkan tidak ada perbedaan, karena penyuluhan pada kelompok perlakuan diduga dipengaruhi oleh faktor: 1) materi yang disampaikan sama dengan pengetahuan yang telah dimiliki, 2) waktu penyuluhan yang hanya 1 jam pelajaran sekolah (45 menit) saat jam siang, 3) alat peraga yang kurang seperti penggunaan poster, 4) sebagian responden kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan pernah mendapat

penyuluhan serupa sebelumnya. Didapat mean antara nilai sikap kelompok perlakuan dan kelompok kontrol tidak sama, kelompok kontrol memiliki nilai yang lebih tinggi dari kelompok perlakuan, sehingga dapat memengaruhi hasil.

Hasil post test 2 minggu setelah penyuluhan, kedua kelompok juga tidak menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini disebabkan karena adanya interaksi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang mengakibatkan skor sikap kelompok kontrol meningkat. Pada kelompok kontrol cenderung kembali ke sikap semula, hal ini menunjukkan bahwa sikap relatif menetap dan mengandung aspek evaluative (Rakhmat, & Surjaman, 1999). Selain itu dapat juga dipengaruhi oleh informasi yang didapat dari media elektronik yang ada saat ini seperti keluarga, teman sebaya, guru, website yang mudah diakses, televisi, dan lain sebagainya. Serta sebagian besar responden tinggal bersama orangtua dan sebagian besar orang tua responden memiliki tingkat pendidikan hingga jenjang SMA, sehingga dapat memengaruhi hasil.

Hasil uji beda dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan skor pengetahuan pada kelompok penelitian dan kelompok kontrol. Jadi penyuluhan yang dilakukan pada penelitian ini belum efektif. Hasil sesuai dengan penelitian Anggraeni. (2016) menyatakan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum penyuluhan dengan sesudah dilakukan penyuluhan pada siswa dan siswi kelas X dan XI di SMK DD Kabupaten Tanah Laut.

Efektivitas penyuluhan dikalangan siswa yang dilakukan di tiga lokasi sekolah di Jakarta, belum efektif dari penyuluhan tersebut, karena belum terbentuk unit kesehatan sekolah (UKS) dan belum diterapkannya test Narkotika secara rutin dan langsung terhadap siswa siswi. Upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku pada siswa siswi SMUN 4 Kendari mengenai pencegahan penyalahgunaan Narkotika dengan metode diskusi kelompok kecil, akan lebih efektif dari pada penyuluhan (Hendriyana, & Priyatni, 2012). Sejalan pula dengan penelitian lainnya yang menyebutkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang napza terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas III SMK Muhammadiyah Kartasura (Sukini, 2009).

Dari kemungkinan faktor untuk penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti harus mempertimbangkan responden, karena sebagian

Adius Kusnan¹, Amirudin Eso¹, Asriati^{1*}, La Ode Alifariki¹, Ruslan²

¹Faculty of Medicine, Haluoleo University, Kendari, Indonesia. *Email: asriatiusuf@gmail.com

²Departement Provincial Education and Culture Kendari, Indonesia

Penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkoba

besar responden pernah mendapat penyuluhan sebelumnya tentang informasi Narkotika. Peneliti selanjutnya juga harus mempertimbangkan kelompok kontrol yang berbeda sekolah dengan kualitas yang sama sebagai pembanding kelompok penyuluhan, untuk menghindari terjadinya komunikasi antar kelompok sehingga tidak mempengaruhi nilai kelompok kontrol. Penggunaan alat peraga dalam penyuluhan harus lebih dipertimbangkan untuk menarik perhatian responden. Selain itu pemilihan waktu penyuluhan pada remaja khususnya siswa sekolah juga harus dipertimbangkan, penyuluhan dan penyuluhan sebaiknya dilakukan pada jam pelajaran pagi atau setelah jam pelajaran olahraga karena siswa siswi masih baik dalam penerimaan respon penyuluh.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang Narkotika sebelum diberikan penyuluhan dengan rata-rata pengetahuan dan sikap dikategorikan cukup hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap siswa sudah cukup baik. Tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang Narkotika sesudah diberikan penyuluhan dengan rata-rata pengetahuan dan sikap dikategorikan baik hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap siswa sudah semakin membaik. Ada pengaruh penyuluhan tentang Narkotika terhadap pengetahuan dan sikap siswa. Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. (2016). Efektivitas penyuluhan napza terhadap tingkat pengetahuan siswa di SMK DD Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 6(3).
- Badan Pusat Statistik. (2018). Sulawesi Tenggara dalam angka 2018. Katalog BPS, 1102001.
- Burhanto, B., & Putra, T. Y. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang narkoba dengan media. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 132-140.

Hendriyana, A., & Priyatni, N. (2012). *Upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku pada siswa smu n 2 krakatau steel mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan metode diskusi kelompok kecil* (doctoral dissertation, [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada).

Jatmiko. W, (2002). *Sikap remaja terhadap penyalahgunaan obat ditinjau dari kepercayaan diri* (Doctoral dissertation, Prodi Psikologi Unika Soegijapranata).

Kartono, K. (1992). *Patologi sosial 2 kenakalan remaja*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2017), Pusdatin: Penyalahgunaan Narkotika di Indonesia. Jakarta. Diakses dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/15033100001/penyalahgunaan-narkoba-di-indonesia.html>

Lembaga Advokasi HIV/AIDS Sulawesi Tenggara. (2017). *Profil ODIC LAHA Sulawesi Tenggara*, Kendari

Manurung, L. (2011). Hubungan pendidikan seks dengan aktivitas seksual pada remaja di SMA Negeri 14 Medan. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/22771>

Pesonawati, J. (2014). *Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap remaja tentang bahaya narkoba di SMA Negeri 2 Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Rakhmat, J., & Surjaman, T. (1999). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Adius Kusnan¹, Amirudin Eso¹, Asriati^{1*}, La Ode Alifariki¹, Ruslan²

¹Faculty of Medicine, Haluoleo University, Kendari, Indonesia. *Email: asriatiusuf@gmail.com

²Departement Provincial Education and Culture Kendari, Indonesia

Penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkoba

- Saputro, B. M., & Soeharto, T. N. E. D. (2012). Hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja. *Insight*, 10(1), 1-15.
- Soekidjo, N. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 131-132.
- Soetjningsih, S. (2004). Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya. Sagung Seto. Jakarta, 320.
- Sukini, S. (2009). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang napza terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas III SMK Muhammadiyah Kartasura (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- United Nation Office Drugs and Crime. (2018). UNODC, World Drug Report 2020; Diakses dari <https://wdr.unodc.org/wdr2020/index.html>
- Wiyani, R., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2017). Pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan pada remaja awal tentang bahaya narkoba di MAN 1 kelas X Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(2).

Adius Kusnan¹, Amirudin Eso¹, Asriati^{1*}, La Ode Alifariki¹, Ruslan²

¹Faculty of Medicine, Haluoleo University, Kendari, Indonesia. *Email: asriatiusuf@gmail.com

²Departement Provincial Education and Culture Kendari, Indonesia